# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Bank

#### 2.1.1.1 Pengertian Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnyadalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito.Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang,atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoranseperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir,2002)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, arinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

### 2.1.1.2 Jenis- Jenis Bank

**A. Jenis Bank Menurut Fungsi**

1. Bank sentral yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dengan tujuan menjaga ke stabilan nilai mata uang dalam negeri.
2. Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, serta memberikan kredit jangka pendek dan jangka panjang dan sering juga disebut bank komersil.
3. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dimana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas.

**B. Jenis Bank Menurut Kepemilikan**

1. Bank pemerintah pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat.
2. Bank pemerintah daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah daerah.
3. Bank swasta nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.

4. Bank asing yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang si Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada diluar negeri.
5. Bank campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional.

**C. Menurut Transaksi Valuta Asinng**

1. Bank Devisa yaitu bank yang menggunakan lebih dari satu mata uang dalam transaksi perbankan.
2. Bank Non Devisa yaitu bank yang hanya menggunakan satu mata uang (Rupiah) dalam transaksi perbankan.

**D. Menurut Perhitungan Biaya Pendapatan**

1. Bank komersil yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung mesti memperoleh bunga meskipun bank menderita kerugian.Peminjam wajib membayar bunga pinjamnan meskipun usahanya rugi.
2. Bank Bagi Hasil (Syariah) yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil atara penabung (kreditur) , peminjam (debitur), dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu bank usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

Pengertian dan klasifikasi bank diatas memberikan tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana,

hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik, tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Dan juga ini menjadi komitmen setiap bank menjalankan usahanya di Indonesia.

### 2.1.1.3 Fungsi Bank dan Tujuan Bank

Fungsi butama bank adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat. Secara spesifik fungsi bank sebagai berikut :

1. Agent Of Trust

   Kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan dari nasabah kepada bank yang merupakan dasar utamanya, baik dalam menghimpun maupun penyalur dana.

2. Agent Of Development

   Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa pebankan lainnya kepada masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perbankan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

### 2.1.1.4 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 15 yang meliputi :

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau dalam bentuk lainnya yang dapat di persamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Memberikan atau menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan perintah nasabahnya.
5. Melakukan kegiatan jual beli valas dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

#### 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir,2010:2). Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:7).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sufyan syafri harahap (2001;189) yaitu :

> Analisis laporan keuangan adalah mengurai pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012;5) yaitu :

Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntasi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilaksanakan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode.Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, balanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah di tetapkan.

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa :

laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

### 2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Screening

   Analisis yang dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger.

2. Forcasting

   Analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Diagnosis

   Analisis yang dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

4. Evalution

   Analisis yang dilakukan untuk meneliti prestasi manajemen, operasional, efisien, dan lain-lain.

### 2.1.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuanga terdiri dari :

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.

2. Relevan, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga di harapkan dapat di sajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

**2.1.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Berikut ini jenis-jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

A. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender.

Bentuk-bentuk neraca yang lazim digunakan adalah :

1. Bentuk Scontro (*account form*), dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum disebelah kanan atau kredit.
2. Bantuk vertikal (*report form*), dalam bentuk ini semua aktiva tampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutnag jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan yang dikehendaki tampak jelas.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahan atau lembaga selama periode tertentu. Bentuk-bentuk laporan laga rugi yang bisa digunakan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk multiple step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

C. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan rugi yang timbul secara insidental dapat di klasifikasikan tersendiri dalam laporan yang ditahan

atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dipakai perusahaan atau lembaga.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar. Pembayaran dan pengeluran kas dalam suatu periode tertentu. Aktivitas usaha akan menghasilkan arus kas masuk bersih (bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran kas), laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan berish kas yang dimiliki perusahan atau lembaga selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga pada akhir periode.

Berdasarkan data penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

**2.1.2.5 Rasio Keuangan**

Fahmi (2012 : 44) menyatakan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memungkinkan para manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat

memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Dendawijaya (2001;116) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio Reserve Requiremen, Loan to Deposit, Loan to asset ratio, rasio* kewajiban *call money.*

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequancy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long termdebt to assets ratio.*

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio ini dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efesiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On*

*Equity*(ROE), *Net Interes Margin* (NIM), Biaya Operasinal terhadap Pendapatan Operaional (BOPO).

### 2.1.2.6 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keungan perusahan merupakan langkah awal dalam analisis laporan keuangan, karena sebagaimana fungsinya rasio keuangan yang dirancang dapat digunakan untuk memberikan gambaran hubungan-hubungan perkiraan laporan keuangan.

Manfaat dari analisis rasio dapat ditinjau dari dua sudut yaitu :

1. Pihak intern (Manjemen)

   Dalam sudut pandang pihak intern perusahaan atau manajemen analisis laporan keuangan berguna berbagai cara untuk :

   a. Mengantisipasi keadaan dimasa mendatang, dan
   b. Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian dimasa yang akan datang.

2. Pihak Ekstern (Investor)

   Dalam sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan kata lain manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang dalam arti dapat melakukan kegiatan operasionalnya kembali atau malah persahaan tersebut gulung tikar, sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern didalam perusahaan tersebut.

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas.

Menurut Astuti (2004;36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya.

Menurut Helfert (2003;126) *"Profitability is the effectiveness with whichmanagement has employed bith the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet".* (profitabilitas adalah efektivitas dengan manajemen yang telah mempekerjakan kedua total aset dan aktiva bersih yang tercatat pada neraca).

Menurut Greuning (2005;29) "profitabilitas adalah indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata".

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

#### 2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam

menjalankan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2008) rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Kasmir (2008;198) rasio profitabilitas adalah ”rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan dengan laba yan dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan”.

Dari pengertian menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk kedalam profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

*Gross Profit Margin* menurut (Sawir 2009;18) merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk produksi secara efisien.

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Alexandri (2008;200) rasio ini digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setalah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Pada penelitian ini menggunakan ROE sebagai pengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendaatkan *net income*. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan akan semakin baik pula bank tersebut dari segi pengelolaan capital. Dengan menghitung ROE dapat diketahui berapa besar prospek tingkat untuk mendapatkan net income bank tersebut.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2012 : 42). Semakin tinggi Return On Equity (ROE) menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik dan menjadikan perusahaan semakin kuat. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik

Menurut Bambang Riyanto (2001:44) sebagai berikut :

*Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas

modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROE maka semakin bagus kedudukan perusahaan sehingga ROE dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak X 100\%}}{\text{Total } \textit{Equity}}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ROE adalah kemampuan perusahaan bank dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang berkerja dalam perusahaan. Semakin tingi ROE suatu bank atau perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan yang berarti semakin baik pula kedudukannya dalam perusahaan.

4. *Return On Asset* (ROA)

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak X 100\%}}{\text{Total Asset}}$$

5. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\frac{\text{Biaya Beban Operasional X 100\%}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

6. Net Interest Margin (NIM)

$$\frac{\text{Pendapatanbersih( pendapatanbunga} - \text{bebanbunga)X 100\%}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian | Judul | Kesimpulan Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Heny Kurniasih | Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Hana Trasindo Utama Semarang | Besarnya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas | Membahas seluruh rasio | Membahas rasio rentabilitas |
| 2 | Muhammad Rusydi | Pengaruh penyaluran kredit pada bank terhadap profitabilitas | Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan | Lebih membahas ROE | Sama-sama membahas tentang ROE (*Return On Equity*) |
| 3 | Octa Artarina dan Gregorius N. Masdjojo | Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada BPR di kabupaten Blora | Menguji CAR,LDR BOPO,NPL, terhadap Rentabilitas dengan metode ROA | Menguji CAR,BOPO LDR,NPL Terhadap rentabilitas dengan metode ROA | Menguji dengan rasio rentabilitas |
| 4 | Euis Rosidah dan Rini Muflihah | Pengaruh biaya dana bank dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas | Biaya dana bank Dan penyaluran kredit secara simultan tidak berpengaru terhadap rentabiltas | Pengaruh biaya dana | Membahas rasio rentabilitas |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Bank Mandiri Tbk mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat ditengah persaingannya pengelolahan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat memenuhi keadaan sehingga dapat diambil langkah perbaikan.

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas.

Menurut Astuti (2004;36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian ini menggunakan ROE sebagai pengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan akan semakin baik pula bank tersebut dari segi pengelolaan capital. Dengan menghitung ROE dapat diketahui berapa besar prospek tingkat untuk mendapatkan *net income* bank tersebut. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak X 100\%}}{\text{Total } \textit{Equity}}$$

Selain itu analisis laporan keuangan merupakan cara untuk memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membadingkan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen bank akan menjadi patokan apakah maajemen bank berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.